

NILAI SOSIAL DALAM CERPEN *SETAN ATAU MALAIKAT* KARYA VIVIN SUNARKO: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Ira Banjarnahor¹, Handriyana Jaya Lesmana²

¹²Universitas Tidar, Jawa Tengah

*irabanjarnahor0907@students.untidar.ac.id*¹, *handriyana@students.untidar.ac.id*²

Abstract: Short stories are a type of literary work that depicts the reality of social life in society. In connection with this, this research examines the social values contained in the short story *Satan or Angel* by Vivin Sunarko, using a literary sociology approach. The main purpose of this study is to analyze and describe the representation of social values in the work. The methodology applied in this study is descriptive qualitative, enabling a comprehensive analysis of the social values in the text. The analytical framework is based on Risdi's classification of social values, including seven categories that contain social values that exist in people's lives. The results show that there are 10 data that reflect a variety of social values consisting of personality, biological, material, knowledge values, legal compliance, religious values, and beauty values in the short story *Satan or Angel*. This finding shows how short stories can be a reflection of the values that exist in society.

Keywords: Short Story; Social Values; Sociology of Literature

Abstrak: Cerpen ialah salah satu jenis karya sastra yang menggambarkan realitas kehidupan sosial di dalam masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini mengkaji nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerpen *Setan atau Malaikat* karya Vivin Sunarko, dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan representasi nilai-nilai sosial yang ada di dalam karya tersebut. Metodologi yang diterapkan dalam kajian ini ialah deskriptif kualitatif, memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap nilai sosial dalam teks. Kerangka analisis didasarkan pada klasifikasi nilai sosial menurut Risdi, yang mencakup tujuh kategori yang memuat nilai-nilai sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan adanya 10 data yang mencerminkan beragam nilai sosial terdiri dari nilai kepribadian, biologis, kebendaan, nilai pengetahuan, kepatuhan hukum, nilai agama, dan nilai keindahan dalam cerpen *Setan atau Malaikat*. Temuan ini memperlihatkan bagaimana cerpen dapat menjadi cermin nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Kata kunci: Cerpen; Nilai Sosial; Sosiologi Sastra

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan produk kreativitas manusia yang bukan hanya bermanfaat sebagai media hiburan, namun juga sebagai cermin yang merekam dan merefleksikan nilai-nilai sosial, budaya, dan moral yang berlaku di masyarakat. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Risdi (2019) karya sastra adalah aktivitas produktif

dan kreatif yang menghasilkan karya seni yang memiliki nilai estetika dan menggambarkan realitas sosial dalam masyarakat. Karya sastra sejatinya adalah wujud ekspresi kehidupan, yaitu hasil interpretasi sastrawan terhadap lingkungan sekitarnya (Istiqomah et al., 2014). Dalam menciptakan karyanya, pengarang memperoleh inspirasi dari pengalaman-pengalaman yang dialami

dalam realita sosial, kemudian menggambarannya melalui karakter fiksi di dalam karya sastra (see Hidayati dkk., 2022; Supriyanto dkk., 2023; Lestari dkk., 2024). Bentuk karya sastra yang banyak menggambarkan realitas sosial adalah cerpen. Menurut Edgar Allan Poe (dalam Nurgiyantoro, 2018), cerpen adalah cerita yang dapat dibaca dalam waktu kira-kira setengah jam hingga dua jam. Meskipun singkat, cerpen mampu menyajikan gambaran yang kuat tentang nilai-nilai sosial melalui narasi dan karakteristik tokoh-tokohnya.

Nilai-nilai sosial sendiri merupakan konsep fundamental yang menjadi landasan interaksi dan perilaku dalam masyarakat. Koentjaraningrat (1979) mengatakan nilai sosial adalah ide-ide yang ada dalam pikiran sebagian besar orang tentang hal-hal yang mereka anggap penting dalam hidup. Sebaliknya, Soekanto (2012) mengatakan nilai sosial adalah ide-ide abstrak tentang apa yang dianggap baik dan buruk oleh manusia. Dalam konteks kehidupan, nilai-nilai sosial memainkan peran krusial dalam membentuk norma, aturan, dan perilaku. M. Z. Lawang (dalam Risdi, 2019) menegaskan bahwa nilai-nilai sosial memberikan gambaran tentang apa yang diinginkan, yang layak, yang berharga, yang memengaruhi perilaku sosial dari orang-orang tersebut. Dengan demikian, pemahaman terhadap nilai-nilai sosial menjadi kunci untuk memahami dinamika dan struktur masyarakat.

Untuk mengelola dan menganalisis nilai-nilai sosial pada karya sastra, pendekatan sosiologi sastra menjadi metode yang relevan. Swingewood (dalam Nova Yoga & Isroani, 2023) mendefinisikan sosiologi sastra sebagai studi ilmiah dan objektif mengenai makhluk hidup dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga serta proses-proses sosial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap hubungan timbal balik antara karya sastra dan realitas sosial. Dalam konteks analisis nilai sosial, Risdi (2019) mengklasifikasikan jenis-jenis nilai sosial berdasarkan bentuk sifatnya yaitu, nilai kepribadian, nilai kebendaan, nilai biologis,

nilai kepatuhan hukum, nilai pengetahuan, nilai agama, dan nilai keindahan. Klasifikasi tersebut dapat menjadi kerangka yang komprehensif untuk menganalisis berbagai aspek nilai sosial yang terkandung dalam karya sastra.

Cerpen *Setan atau Malaikat* karya Vivin Sunarko menjadi objek menarik untuk diteliti dalam konteks nilai sosial. Banyak amanat maupun pelajaran yang dapat diambil dari cerpen tersebut, terkhusus pada hal pertempuran batin untuk melakukan kebaikan atau keburukan, serta bagaimana lingkungan dan pengalaman hidup mempengaruhi keputusan seseorang. Melalui narasi dan karakter tokoh-tokohnya, cerpen ini menyajikan berbagai nilai sosial yang relevan dengan kehidupan Masyarakat.

Selama lima tahun terakhir, penelitian mengenai nilai-nilai sosial pada karya sastra telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut berhasil menemukan berbagai nilai-nilai sosial menggunakan teori yang berbeda-beda. Nilai sosial yang ditemukan oleh Wahyuni (2020) menggunakan teori yang dikemukakan oleh Miladiyah; Chintyandini & Saraswati (2021) menggunakan teori humanisme Abraham Maslow; Harun (2022) menggunakan teori Risdi; Banjarnahor dkk. (2022) berfokus pada aspek sosial, aspek pendidikan, dan aspek religius; Novita & Maulidiah (2023) berfokus pada aspek tolong menolong, persahabatan, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama; Laili dkk. (2024) menggunakan teori Zubaedi; dan Septina dkk. (2024) menggunakan teori Risdi. Penelitian-penelitian tersebut menggunakan sumber data dari karya sastra Indonesia seperti cerpen *Titik di Kala Senja* karya Putu Sri Indra Wahyuni, cerpen *Perempuan yang Berenang saat BAH* karya Isbedi Stiawan ZS, novel *Ancika* karya Pidi Baiq, cerpen *Ada Tuhan* karya Lianatasya, novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen, novel *Panji Asmarabangun*, dan novel *Canai* karya Panji Sukma.

Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan

menjelaskan berbagai nilai-nilai sosial pada karya sastra, baik pada cerpen maupun novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak sekali nilai-nilai sosial yang ditemukan, seperti nilai agama, saling membantu, saling memaafkan, welas asih, *responsibility*, nilai kepribadian, nilai kebendaan, nilai biologis, nilai kepatuhan hukum, nilai agama, nilai keindahan, interaksi sosial, berbuat baik, tidak berprasangka buruk, moral, pendidikan, ekonomi, etika, budaya, politik, estetika, psikologi, historis, perjuangan, pengabdian, kesetiaan, kepedulian, disiplin, empati, dan demokrasi.

Meskipun penelitian tentang nilai-nilai sosial dalam karya sastra telah banyak dilakukan, kajian yang secara spesifik meneliti nilai-nilai sosial pada cerpen *Setan atau Malaikat* Karya Vivin Sunarko masih belum dilakukan. Untuk mengisi kekosongan tersebut, penelitian akan dilakukan dengan berfokus pada teori yang dikemukakan oleh Risdi, yaitu nilai kepribadian, nilai biologis, nilai kebendaan, nilai pengetahuan, nilai kepatuhan hukum, nilai agama, dan nilai keindahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam cerpen *Setan atau Malaikat* karya Vivin Sunarko dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan klasifikasi nilai sosial menurut Risdi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian sastra Indonesia, khususnya dalam analisis nilai sosial pada karya sastra.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Yusuf (2014), kualitatif merupakan sebuah strategi *inquiry* yang memfokuskan pencarian makna, konsep, maksud, karakteristik, gejala, simbol, dan arti mengenai suatu fenomena yang bersifat alamiah, menekankan kualitas dengan menggunakan beberapa cara dan disajikan secara naratif. Objek penelitian ini adalah

nilai-nilai sosial cerpen *Setan atau Malaikat* karya Vivin Sunarko. Pemerolehan data diambil dari cerpen *Setan atau Malaikat* yang terbit di Kompas tahun 2022. Pengambilan data diolah dari kata atau kalimat yang mengandung nilai-nilai sosial dalam cerpen. Teknik penelitian dilakukan dengan (1) membaca cerpen *Setan atau Malaikat* hingga selesai; (2) kemudian memahami cerpen *Setan atau Malaikat* karya Vivin Sunarko; (3) lalu mencermati, memilih, dan menandai data yang akan digunakan; (4) setelah itu mencatat hasil data yang telah dipilih; (5) diinterpretasikan; (6) memberikan kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pedoman analisis nilai-nilai sosial dalam cerpen yang dikemukakan Risdi, penelitian ini menganalisis cerpen *Setan atau Malaikat* karya Vivin Sunarko. Hasil kajian dipaparkan pada bagian berikut:

Nilai Kepribadian

Nilai kepribadian merupakan aspek fundamental yang berperan dalam pembentukan karakter individu. Nilai ini mencakup berbagai elemen, pola pikir, kreativitas, serta berbagai atribut personal lainnya. Nilai kepribadian tidak hanya mempengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak, tetapi juga bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Risdi, 2019). Kutipan yang mempresentasikan aspek ini adalah sebagai berikut:

Data 1:

“Ketika Bapak semakin sering meminta uang kepada Mama, kadang sambil marah-marah dan memukul, saya tidak kuat untuk diam. Saya mengusir Bapak. Dan begitu Bapak memukul, saya membalasnya sampai Bapak terjatuh-jatuh. Mama memarahi saya sebagai anak laknat. Saya sakit hari. Saya bingung. Mesti bagaimana saya?” (Sunarko, 2022)

Dalam data di atas, kepribadian yang ditunjukkan oleh Bapak ialah seseorang yang

penuh emosi dan ringan tangan. Kebiasaan seseorang yang suka marah-marah menunjukkan kepribadian Bapak, juga menggambarkan sosok yang ringan tangan terbukti dengan Bapak suka memukul.

Data 2:

“Saya segera mendatangi Mama dan mengajaknya ke dokter, Tapi Ibu...., Mama malah menatap saya tajam. Dia menanyakan, dari mana saya dapat uang. Saya sebenarnya ingin mengatakan bahwa itu tabungan saya, atau meminjam dari teman. Tapi saya tidak bisa berbohong. Saya mengatakan sejujurnya. Mama mengalihkan pandangannya begitu saya selesai bercerita.”(Sunarko, 2022)

“Di pipi keriputnya mengalir butir-butir air. Mama menangis. Ibu..., tidak pernah saya merasakan kebingungan seperti ini. Saya ingin berteriak. Sekeras-kerasnya. Sepuas-puasnya. Dengan uang 300 ribu lebih, sebenarnya saya bisa makan-makan, mabuk, hura-hura. Tidak apa saya jadi pencuri. Tidak peduli dengan Ibu, dengan orang-orang yang kehilangan. Karena orang-orang pau tidak peduli kepada saya. Tapi saya tidak bisa melakukannya. Saya harus mengembalikan dompet Ibu. Maaf.”

Data tersebut menunjukkan, kepribadian tokoh anak muda laki-laki yang jujur dan berani. Kejujuran yang digambarkan oleh tokoh terlihat ketika ia ingin menjawab asal usul uang yang dimilikinya kepada ibunya, ia menjawab dengan jujur. Lalu, di saat ia mengucapkan kalimat “saya tidak bisa melakukannya. Saya harus mengembalikan dompet Ibu”, ia berani untuk mengucapkan kejujuran tersebut kepada pemilik dompet.”

Data 3:

“Saat saya ulang tahun, John menawarkan untuk merayakan di mana saja. Tapi saya ingin memasak di rumah, membuat makanan, dengan tangan saya sendiri. Dan siangnya, dengan dibantu Bi Nia, lebih dari seratus bungkus nasi saya bikin. Diantar John dan kedua anak saya, nasi-nasi bungkus dibagikan kepada para pengemis, para pedagang asongan

dan pengamen yang banyak di setiap stopan.” (Sunarko, 2022)

Kutipan di atas menunjukkan kepribadian tokoh Ibu yang dermawan. Hal itu ditunjukkan ketika Ibu memilih untuk merayakan ulang tahunnya dengan sederhana dan ingin berbagi rejeki kepada orang-orang yang membutuhkan, di saat ia bisa memilih untuk tidak melakukan itu tetapi ibu lebih memilih untuk merayakannya dengan sederhana namun bermakna.

Nilai Biologis

Nilai biologis merujuk pada aspek-aspek yang memiliki kaitan erat dengan kesejahteraan fisik dan fungsi biologis manusia. Salah satu contoh yang menonjol dari manifestasi nilai biologis adalah kegiatan berolahraga, yang secara luas diakui sebagai metode efektif untuk menjaga kebugaran dan kesehatan (Risdi, 2019). Kutipan yang mempresentasikan aspek ini adalah sebagai berikut:

Data 4:

“Tiba-tiba anak muda itu membalikkan badan dan masuk ke halaman rumah. Debaran jantung saya mengencang kembali. Saya memang mengidap penyakit jantung. Tekad saya menelepon tetangga sudah bulat, tapi kaki saya tidak bisa melangkah. Apalagi begitu anak muda itu mendekat, saya ingat, saya pernah melihatnya dan punya pengalaman buruh dengannya. Tapi anak muda itu tidak lama di teras rumah. Dia hanya memasukkan sesuatu ke celah di atas pintu dan bergegas pergi. Saya masih belum bisa mengambil benda itu karena kaki saya masih lemas.” (Sunarko, 2022)

Data di atas menunjukkan keadaan bahwa ibu memiliki penyakit jantung. Jantungnya berdebar kencang saat ada anak muda yang ingin masuk ke halaman teras rumahnya. Hingga akhirnya dirinya tidak kuat melangkah untuk melihat apa yang dilakukan anak muda itu. Hal itu menggambarkan ketika seorang dengan riwayat jantung sebisa mungkin menghindari hal-hal bahaya dan apabila

terdapat masalah secepat mungkin untuk menjauh terlebih dahulu agar tidak terkejud dengan apa yang akan terjadi.

Nilai Kebendaan

Nilai kebendaan yaitu nilai yang diukur dari kedayagunaan usaha manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Biasanya jenis nilai ini disebut dengan nilai yang bersifat ekonomis (Risdi, 2019). Kutipan yang mempresentasikan aspek ini adalah sebagai berikut:

Data 5:

“Adik saya yang tiga orang, semuanya keluar sekolah. Mama berjualan goreng-gorengan yang dititipkan di warung-warung. Adik-adik saya membantu mengantarkannya. Saya berjualan koran, membantu-bantu untuk membeli beras.” (Sunarko, 2022)

Kutipan di atas menunjukkan, bahwa tokoh saya yaitu anak muda melakukan pekerjaan yaitu berjualan koran. Ia melakukannya dengan usaha yaitu menjual koran agar dapat membantu Mama memenuhi kebutuhan pokok yaitu membeli beras. Hal itu juga ditunjukkan oleh tokoh Ibu yang bekerja dengan berjualan gorengan-gorengan yang dilakukannya untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya walaupun hanya untuk sekadar makan.

Data 6:

“Saya berdoa semoga lamunan itu salah semua. Tapi mengingat peristiwa buruk itu bisa saja terjadi, saya mengunci seluruh pintu dan jendela rumah. Di rumah ini, pukul sepuluh pagi seperti ini, saya hanya seorang diri. John suami saya, ke kantor. Yudi sekolah, Yulia yang sekolah sore pergi les inggris, dan Bi Nia sudah seminggu tidak masuk.” (Sunarko, 2022)

Di dalam data 6, tokoh John sedang melakukan pekerjaannya sebagai pegawai kantoran yang dalam hal ini menunjukkan bahwa John sedang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarganya ataupun menafkahi keluarganya.

Nilai Pengetahuan

Nilai Pengetahuan atau Nilai Kebenaran Ilmu Pengetahuan yaitu nilai yang mengutamakan dan mencari kebenaran sesuai dengan konsep keilmuannya (Risdi, 2019). Kutipan yang mempresentasikan aspek ini adalah sebagai berikut:

Data 7:

“Ibu yang baik...maafkan saya telah mengambil dompet ibu. Tadinya saya mau mengembalikan dompet Ibu saja, tapi saya tidak punya tempat untuk mengadu, maka saya tulis surat ini, semoga Ibu mau membacanya.” (Sunarko, 2022)

Pada data 7 yang menunjukkan bahwa tokoh saya yaitu anak muda, telah melakukan pencurian yaitu berupa dompet kepada tokoh Ibu. Pencuri adalah tindakan yang salah dan tidak dibenarkan bagaimanapun motifnya. Hal tersebut juga berlaku kepada siapapun. Maka, tindakan yang dilakukan oleh tokoh anak muda itu adalah hal yang salah, walaupun ia sudah meminta maaf dan ingin mengembalikan dompet Ibu tersebut.

Nilai Kepatuhan Hukum

Nilai ketepatan hukum adalah nilai terkait dengan undang-undang atau aturan negara. Hal ini berupa acuan bagi setiap warga negara untuk memahami hak dan tanggung jawabnya (Risdi, 2019). Kutipan yang mempresentasikan aspek ini adalah sebagai berikut:

Data 8:

“Maka tekad saya, Mama harus ke dokter. Karena dari jualan koran tidak cukup, saya merencanakan untuk mencopet. Berhari-hari saya mengikuti bus kota, tapi saya tidak pernah berani menggerayangi saku orang. Keringat dingin malah membasahi baju. Saya gagal jadi pencopet.” (Sunarko, 2022)

Data di atas menunjukkan, hal yang ingin dilakukan oleh tokoh adalah mencopet. Ia berencana untuk melakukannya di dalam bus kota. Tindakan mencopet atau bisa dikatakan mencuri

adalah sebuah tindakan yang salah dan tidak mematuhi hukum. Karena, pada faktanya mencuri dalam hal apapun itu tidak dibenarkan adanya. Hal yang ditunjukkan oleh tokoh tidak selaras dengan hukum, dan hal tersebut menggambarkan bahwa ia tidak mematuhi aturan ataupun hukum yang ada.

Nilai Agama

Nilai agama merupakan nilai yang berkaitan dengan kepercayaan dan agama yang dianut oleh orang-orang di masyarakat. Nilai-nilai ini berasal pada ajaran agama kepercayaan masing-masing, yang menentukan sikap, tindakan, dan larangan yang harus dilakukan oleh orang (Risdi, 2019). Kutipan yang mempresentasikan aspek ini adalah sebagai berikut:

Data 9:

“Saya sadar, kalau keadaan seperti ini, saya harus berjuang lebih keras. Saya mau melakukannya. Dari pagi sampai malam saya bekerja. Tidak saja jualan koran, saya juga membantu nyuci piring di warung nasi dan kadang (sambil hiburan) saya ngamen. Tapi uang yang pas-pasan itu (Mama sering gagal belajar menabung dan saya maklum), masih juga diminta Bapak untuk memasang judi kupon gelap. Bilangnya nanti juga diganti kalau angka tebakannya tepat. Selama ini belum pernah tebakkan Bapak tepat. Lagipula Mama yang taat beribadah itu tidak akan mau menerima uang dari hasil judi, saya yakin itu.” (Sunarko, 2022)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh Mama yang taat beribadah, bahwa ia memiliki keyakinan kepada suatu agama yang meskipun tidak ditunjukkan secara langsung. Hal itu juga terbukti dengan yang diucapkan oleh tokoh saya yaitu anak muda, bahwa Mamanya tidak akan menerima uang hasil judi. Karena judi adalah tindakan yang tidak dibenarkan di dalam kepercayaan apapun, judi juga merupakan tindakan yang tercela dan salah secara agama.

Nilai Keindahan

Nilai keindahan yaitu nilai yang berhubungan dengan kebutuhan akan estetika (keindahan) sebagai salah satu aspek dari kebudayaan (Risdi, 2019). Kutipan yang mempresentasikan aspek ini adalah sebagai berikut:

Data 10:

“Saat saya ulang tahun, John menawarkan untuk merayakan di mana saja. Tapi saya ingin memasak di rumah, membuat makanan, dengan tangan saya sendiri. Dan siangnya, dengan dibantu Bi Nia, lebih dari seratus bungkus nasi saya bikin. Diantar John dan kedua anak saya, nasi-nasi bungkus dibagikan kepada para penggemar, para pedagang asongan dan pengamen yang banyak di setiap stopan.” (Sunarko, 2022)

Kutipan di atas menyampaikan bahwa nilai keindahan tidak hanya dalam bentuk hal-hal mewah. Namun, justru nilai keindahan itu diperoleh dari hal sederhana yang memberikan dampak positif dan hal bermanfaat kepada orang lain. Hal itu sesuai dengan yang dilakukan Ibu, ia lebih memilih untuk merayakan ulang tahunnya dalam bentuk perayaan sederhana yaitu dengan berbagi rejeki kepada orang-orang yang membutuhkan. Selaras dengan hal itu, terbukti bahwa perayaan tidak hanya berbentuk mewah, kesederhanaan juga dapat memberikan perayaan itu lebih bermakna.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, cerpen *Setan atau Malaikat* karya Vivin Sunarko terbukti kaya akan representasi nilai-nilai sosial yang mencerminkan realitas kehidupan masyarakat. Melalui pendekatan sosiologi sastra dan menggunakan klasifikasi nilai sosial menurut Risdi. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi 10 data yang merepresentasikan berbagai jenis nilai sosial dalam cerpen tersebut. Nilai-nilai sosial yang ditemukan dalam cerpen ini mencakup ketujuh kategori yang diajukan oleh Risdi, yaitu nilai

kepribadian, nilai kebendaan, nilai biologis, nilai kepatuhan hukum, nilai pengetahuan, nilai agama, dan nilai keindahan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun cerpen merupakan karya fiksi yang ringkas, namun mampu menjadi media yang efektif dalam menggambarkan kompleksitas nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Banjarnahor, R. R., Waruwu, N. P., & Annisa. 2022. Analisis Pendekatan Sosiologi Sastra Cerpen “Ada Tuhan” Karya Lianatasya. *Jurnal Basataka*, 5(1), 27-33. Doi: <https://doi.org/10.36277/basataka.v5i1.144>
- Chintyandini, M., & Saraswati, E. 2021. Analisis Nilai Sosial dalam Cerpen Perempuan yang Berenang Saat Bah Karya Isbedy Stiawan ZS. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(2), 355-374. Doi: <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i2.5572>
- Harun, A., Triyadi, S., & Muhtarom, I. 2022. Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Ancika Karya Pidi Baiq (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(2), 466–474. Doi: <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1778>
- Hidayati, L. N., Arifin, A. & Harida, R. 2022. Moral Values in *Atlantics* Movie (2019) Directed by Mati Diop Demangel. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), pp. 31-38. Retrieved online from <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Istiqomah, N., Doyin, M., & Sumartini, S. 2014. Sikap Hidup Orang Jawa dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3(1), 1–9. Diakses secara online dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/jsi>
- Koentjaraningrat. 1979. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Laili, I. N., Rahmayantis, M. D., & Lailiyah, N. 2024. Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Panji Asmarabangun : Kajian Sosiologi Sastra. UNP Kediri. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran*, 319–339.
- Novita, A., & Maulidiah, R. H. 2023. Analisis Nilai Kehidupan pada Novel Kado Terbaik Karya J. S. Khairan dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Sosiologi Sastra). *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 227–237. Doi: <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i2.8856>
- Nurgiyantoro, B. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Risdi, A. 2019. *Nilai-nilai Sosial: Tinjauan dari Sebuah Novel*. Makassar: CV. Iqra.
- Septina, G., Setiawan, H., & Munifah, S. 2024. Nilai Sosial dalam Novel Canai Karya Panji Sukma (Kajian Sosiologi Sastra). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(1), 40–46. Doi: <https://doi.org/10.60155/jbs.v11i1.212>
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sunarko, V. 2022. *Setan atau Malaikat*. Diakses secara online dari <https://ruangsastra.com>
- Supriyanto, A., Astuti, C. W., & Munifah, S. 2023. Analisis Struktural Novel Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur. *Leksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), hal. 1-10. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Wahyuni, P. S. I. 2020. Nilai Sosial dalam Cerpen “Titik Di Kala Senja” dalam Antologi Cerpen Penjara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 142–148. Diakses secara online dari https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/
- Yoga, S. N., & Isroani, F. 2023. Analisis Sosiologi Sastra pada Lagu. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), 83–102. Doi: <https://doi.org/10.61132/bima.v1i3.597>

Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Edisi Pert). Jakarta: Prenada Media.